

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan merupakan salah satu ketidaknyamanan pada ibu hamil trimester III yang jika tidak di atasi akan mengganggu penurunan kepala janin pada proses persalinan dan penyembuhan luka pada saat masa nifas berlangsung lama (Rukiah,2014). Konstipasi atau sembelit adalah suatu keadaan tidak dapat buang air besar, rasa buang air besar tidak tuntas, feses (tinja) yang keras, disertai keluhan perut terasa penuh dan kembung. (Hani Umami, 2010).

Menurut Probosuseno (2007), di Indonesia kasus konstipasi yang diderita oleh wanita hamil sekitar 4-30%. Wanita hamil lebih sering mengeluh kesulitan BAB. Konstipasi tersebut meningkat seiring dengan penambahan umur dan penggunaan suplemen zat besi. Berdasarkan hasil penelitian survey data ANC di PMB F.Sri Retnaningtyas S.ST pada bulan november 2018 sampai dengan Januari 2019 sebanyak 97 ibu hamil trimester III, terdapat 25 orang (25,7%) mengalami nocturia, terdapat 11 orang (11,3%) mengeluh pusing, terdapat 10 orang (10,3%) mengeluh nyeri punggung, terdapat 6 orang (6,1%) mengalami kram kaki, terdapat 5 orang (5,1%) mengalami odema kaki, dan terdapat 5 orang (5,1%) mengeluh konstipasi.

Konstipasi disebabkan karena peningkatan hormon progesterone yang menyebabkan relaksasi otot sehingga usus kurang efisien, pengaruh pemberian tablet zat besi, ditambah oleh penekanan rahim yang membesar sehingga terjadi pergeseran dan tekanan pada usus dapat menurunkan motilitas pada

saluran gastrointestinal. Penyebab konstipasi pada kehamilan umumnya terjadi akibat diet kurang serat (fiber), kurang minum air putih, tidak mengonsumsi buah dan sayur, adanya perubahan ritme atau frekuensi buang air besar (Prawirohardjo, 2009).

Meredahkan konstipasi dengan cara alamiah selama kehamilan yaitu makan-makanan teratur, minum ekstra cairan, jus buah, makan sayur dan buah setiap hari, makan yang mengandung tinggi serat, dan melakukan olahraga ringan (Medforth dkk, 2011).

Sehingga upaya yang dilakukan tenaga bidan untuk mengatasi masalah konstipasi pada ibu hamil yaitu dengan memberikan asuhan kebidanan berupa konseling tentang komplikasi yang terjadi dalam kehamilan, sehingga dapat dideteksi sedini mungkin agar terhindar dari komplikasi yang membahayakan. Berdasarkan data tersebut, penulis tertarik melakukan asuhan kebidanan berkelanjutan (*Continuity Of Care*) pada pasien dimulai dari masa hamil dengan konstipasi hingga bersalin, nifas dan neonatus sebagai laporan tugas akhir di PMB F.Sri Retnaningtyas S.ST Surabaya.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan kebidanan *continuity of care* pada Ny. M dengan konstipasi di PMB F. Sri Retnaningtyas Surabaya ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan secara *continuity of care* pada Ny. M dengan konstipasi di PMB F. Sri Retnaningtyas S.ST Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian pada Ny. M dengan konstipasi.
2. Menyusun diagnosa kebidanan dan atau masalah kebidanan pada Ny. M dengan konstipasi.
3. Merencanakan asuhan kebidanan pada Ny. M dengan konstipasi.
4. Melaksanakan asuhan kebidanan secara kontinyu pada Ny. M dengan konstipasi.
5. Melakukan evaluasi asuhan kebidanan yang sudah diberikan.
6. Melakukan Pencatatan Kebidanan dalam bentuk pendokumentasian SOAP.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi tempat Penelitian

Sebagai masukan terhadap tenaga kesehatan dalam meningkatkan pelayanan tentang penerapan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan keluhan konstipasi, ibu bersalin, ibu nifas, dan bayi baru lahir sesuai dengan standar pelayanan yang berlaku dalam ilmu yang berkembang.

1.4.2 Bagi Masyarakat

Agar pasien mengetahui perubahan fisiologi atau patologi yang terjadi pada kehamilan. Sehingga pasien lebih memperhatikan kesehatan kehamilan dengan melakukan pemeriksaan antenatal secara teratur.

1.4.3 Bagi Peneliti

Penulis mendapatkan pengalaman nyata di lapangan serta dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama menempuh pendidikan.

1.4.4 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai referensi terbaru serta informasi mengenai penerapan asuhan kebidanan *continuity of care* pada ibu hamil dengan konstipasi bersalin, nifas dan bayi baru lahir.

1.5 Ruang lingkup

1.5.1 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah ibu hamil dengan usia kehamilan ibu 37 minggu dengan keluhan konstipasi diikuti mulai hamil sampai dengan bersalin, nifas dan bayi baru lahir usia 2 minggu.

1.5.2 Tempat

Lokasi yang dipilih untuk memberikan Asuhan Kebidanan pada ibu adalah di PMB F.Sri Retnaningtyas S.ST Surabaya.

1.5.3 Waktu

Waktu penelitian dilakukan mulai bulan Januari s.d Agustus 2019. Adapun Jadwal penelitian terlampir.

1.5.4 Metode Penelitian

1. Rancangan Penelitian

Rancangan Penelitian pada Laporan Tugas Akhir ini adalah deskriptif dengan pendekatan Studi Kasus. Laporan Tugas Akhir ini berisi tentang deskripsi atau gambaran dari kasus Fisiologi pada ibu hamil usia kehamilan 37 minggu yang dipantau dan diikuti sampai dengan persalinan, nifas 2 minggu, dan bayi baru lahir.

Dalam melakukan asuhan kebidanan dimulai dari pengkajian, menentukan diagnosa dan atau masalah, merencanakan pelaksanaan, dan mengevaluasi tindakan yang sudah dilakukan.

2. Identifikasi Variabel dan Defisi Operasional

Variabel merupakan objek penelitian yang menjadi perhatian pada penelitian. Variabel adalah salah satu cara yang digunakan sebagai ciri yang didapatkan oleh satuan penelitian. Variabel yang digunakan dalam studi kasus ini adalah asuhan kebidanan *continuity of care* pada Ny. M dengan konstipasi di PMB F. Sri Retnaningtyas S.ST Surabaya.

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, memungkinkan penelitian untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek tau fenomena.

Tabel 1.1 Tabel Definisi Operasional Studi Kasus Asuhan Kebidanan Continuity of Care.

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur
1. Asuhan kebidanan <i>continuity of care</i> dengan konstipasi	Tindakan dan pengambilan keputusan yang dilakukan bidan kepada responden yang mengalami BAB yang sulit dengan konsistensi keras dari masa hamil di pantau perkembangannya sampai proses persalinan, nifas dan neonatus.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengkajian 2. Merumuskan diagnosa dan masalah 3. Merencanakan asuhan 4. Melaksanakan asuhan 5. Melaksanakan evaluasi 6. Mendokumentasikan dalam bentuk SOAP 7. Frekuensi BAB dalam seminggu 3 kali 8. Teraba Skibala pada kuadran 4 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pedoman wawancara 1. Lembar observasi 2. Pemeriksaan fisik 3. Studi dokumentasi (dapat ditambah dengan alat lain yang dibutuhkan dalam penelitian)

3. Pengumpulan data dan Instrumen Penelitian

a. Pengumpulan data

1) Prosedur Pengambilan data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian. (Nursalam, 2008).

Dalam penelitian ini prosedur awal pengambilan data diperoleh dengan meminta perizinan penelitian dari program studi D3 Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya ke PMB F. Sri Retnaningtyas serta persetujuan dari pihak responden. Selanjutnya melakukan penelitian pada satu sampel yang akan dilakukan asuhan kebidanan. Hasil untuk mengetahui pada responden tersebut dilakukan wawancara dan pemeriksaan yang kemudian dipantau perkembangannya mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, dan penanganan bayi baru lahir.

2) Teknik Pengumpulan data

Dalam memperoleh data yang akurat penulis menggunakan tehnik:

a) Wawancara/ Anamnesa

Wawancara merupakan metode dalam pengumpulan data dengan mewawancarai secara langsung dari responden yang diteliti, metode ini memberikan hasil secara langsung, dan dapat dilakukan apabila ingin tahu hal-hal dari responden secara mendalam serta jumlah responden sedikit (Aziz Alimul, 2014).

Wawancara/anamnesa pada klien meliputi : identitas klien, riwayat kesehatan klien, riwayat perkawinan, riwayat kehamilan sesuai dengan

format pengkajian yang telah digunakan dalam institusi pendidikan guna memperoleh data yang diperlukan untuk memberikan asuhan kebidanan pada ibu.

b) Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan fisik dilakukan secara sistematis mulai dari kepala hingga kaki (*head to toe*), meliputi inspeksi yaitu pada saat melakukan pemeriksaan sklera dan konjungtiva pada mata. Palpasi yaitu melakukan pemeriksaan pada perut ibu hamil untuk mengetahui posisi janin dan apakah terjadi konstipasi atau tidak. Perkusi yaitu melakukan pemeriksaan dengan menggunakan ketukan, untuk memeriksa reflek patela dengan menggunakan alat hummer. Auskultasi yaitu melakukan pemeriksaan dengan cara mendengarkan bunyi, auskultasi digunakan untuk memeriksa atau mendengarkan denyut jantung janin dengan menggunakan alat fonendoskop. Pengkajian psikososial dapat diperoleh dengan saling berinteraksi antara petugas kesehatan dan klien atau keluarga, serta dapat mengetahui respon klien terhadap kondisi yang dialami.

b. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Dalam memperoleh data yang akurat penulis menggunakan :

- 1) Pedoman Wawancara : format pengkajian, data subjektif, data objektif, perumusan diagnosa, penentuan rencana, pelaksanaan implementasi.
- 2) Alat pengukuran fisiologis : stetoskop, tensi meter, funandoskop atau doppler, termometer, timbangan, metlin, Hb sahli, pemeriksaan urine, partus set.

4. Etika Penelitian

Menjelaskan tentang langkah-langkah atau prosedur yang akan dilakukan oleh peneliti yang berkaitan dengan etika penelitian. Terutama yang berhubungan dengan perlindungan terhadap subjek penelitian, baik manusia, institusi, atau sistem dalam suatu institusi. Selain itu, dapat juga menyertakan persetujuan dari komite etik.

a. *Informed Consent*

Sebelum dilakukan tindakan, peneliti memberikan lembar persetujuan kesediaan untuk menjadi responden dan tidak ada unsur keterpaksaan kemudian responden mengisi dan menandatangani lembar *informed consent* tersebut.

b. *Beneficence* (Keuntungan)

Penelitian bermanfaat bagi responden untuk menambah pengetahuan tentang penyebab terjadinya konstipasi dan cara mengatasinya.

c. *Justice* (Keadilan)

Responden diperlakukan secara adil tanpa membedakan suku, ras, agama, pendidikan, sosial ekonomi dan sebagainya serta dengan mempertimbangkan hak asasi manusia.

d. *Confidentialy* (Kerahasiaan)

Kerahasiaan informasi yang diberikan responden dijamin oleh peneliti dengan cara tidak menuliskan nama terang responden, namun inisial serta tidak menyampaikan hasil penelitian pada orang lain kecuali data tertentu yang akan dilaporkan oleh peneliti sebagai data ilmiah.